



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5236-5244

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas VII

Siti Annisa Putri^{1✉}, Nurul Azmi Saragih², Ika Sandra Dewi³

Univ. Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: sitiannisaputri@umnaw.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk memperoleh data. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Yang dimaksud dengan data kuantitatif oleh peneliti adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membangun hubungan, sedangkan efikasi diri diukur berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yaitu dimensi tingkat kesulitan (magnitudo/level), dimensi kekuatan, dimensi generalisasi. Populasi penelitian dan sampel penelitian sebanyak 51 responden dengan kriteria tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan efikasi diri (Y) adalah $r_{hitung} = 0,753$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,276. $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $(0,753 > 0,276)$. Melihat hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) kecerdasan emosional dan variabel (Y) efikasi diri saling berkaitan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional ;Efikasi Diri.*

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and self-efficacy in students. The research instrument used is a questionnaire to obtain data. The form of this research is quantitative research using a correlational research design. What is meant by quantitative data by researchers is the type of data that can be measured directly or more precisely can be calculated. Emotional intelligence is measured based on aspects of emotional intelligence, namely managing emotions, motivating oneself, recognizing other people's emotions, building relationships, while self-efficacy is measured based on aspects of self-efficacy, namely the dimension of difficulty level (magnitude/level), the dimension of strength, the dimension of generalization. The population of the study and the research sample were 51 respondents with the criteria of the research objectives. The data analysis used was product moment correlation. The results showed that the correlation coefficient between emotional intelligence (X) and self-efficacy (Y) was $r_{count} = 0.753$ and r_{table} at a significance level of 5% was 0.276. $r_{count} > r_{table}$, namely $(0.753 > 0.276)$. Looking at the calculation results above, it can be concluded that the relationship between the variable (X) emotional intelligence and the variable (Y) self-efficacy are interrelated.

Keyword: *Emotional Intelligence; Self-Efficacy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia). Artinya pendidikan sebaiknya dapat membantu siswa untuk mencapai kematangan dan kedewasaan jasmani dan rohani, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang paripurna (manusia seutuhnya) baik dari aspek kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sikap (Sumantri, 2015).

Goleman (2011), menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang mencakup pengendalian diri, ketahanan dalam menghadapi masalah, pengendalian impuls, motivasi diri, suasana hati, empati, dan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Peran kecerdasan emosional terhadap kemampuan individu didasarkan pada banyak penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan bagian penting dalam mencapai kesuksesan.

Menurut (Rini Hayati 2021) Menjelaskan Efikasi diri dapat dikatakan sebagai pemicu siswa melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri dalam bidang pendidikan berkaitan dengan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas, menyelenggarakan kegiatan belajar, memenuhi harapan akademik diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seorang siswa. miliki, semakin besar kemungkinan siswa tersebut. mengeluarkan usaha yang besar untuk mencapai hasil yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemberitaan di Indonesia mengenai jumlah aduan menyontek saat Ujian Nasional semakin meningkat dari tahun ke tahun. Irjen Kemendikbud mencatat terdapat 71 peserta yang terindikasi melakukan kecurangan pada tahun 2017, 79 peserta pada tahun 2018, dan 126 peserta pada tahun 2019 (Abdi, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pada siswa kelas VII di sekolah SMP Negeri 28 Medan. Terdapat beberapa masalah yaitu ; a) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran, b) beberapa siswa yang mengalami kurang percaya diri dan c) kurangnya minat belajar siswa . Hasil data di atas menunjukkan beberapa perilaku sikap negatif siswa terhadap pembelajaran di sekolah terlihat jelas Efikasi diri siswa yang rendah, seperti ragu-ragu saat bertanya kepada guru di kelas, dan meniru jawaban orang lain, sehingga menandakan siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan efikasi diri yang kuat akan mampu memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Ketika siswa menghadapi tantangan atau permasalahan dalam proses belajarnya, maka siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan efikasi diri yang tinggi akan mampu mengatasinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri dan kecerdasan emosional yang rendah akan mengalami hambatan dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Hal ini dapat diartikan bahwa siswa tidak bertanggung jawab atas perilakunya di sekolah dan tidak berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangannya, dimana siswa harus dapat menerima dirinya sendiri termasuk kemampuannya sendiri, serta mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya. mengendalikan diri berdasarkan skala nilai, prinsip atau falsafah hidup-Nya bukanlah melakukan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan desain korelasi *product moment*. dengan tujuan untuk menentukan Apakah ada korelasi antara pola asuh otoriter dan disiplin diri. Penelitian ini melibatkan 256 siswa dari kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Medan. Penelitian ini menggunakan metode sampel acak, yang berarti sampel diambil dari 40 siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, angket, atau kuesioner, dibuat oleh peneliti sendiri. tentang kecerdasan emosional dan efikasi diri. Indikator ini kemudian diuraikan dalam pernyataan. Kuesioner adalah suatu pengumpulan data yang berisikan item pernyataan yang jawaban

sudah disediakan sehingga pada saat pengisian angket responden akan memilih salah satu jawaban dari setiap jawaban yang sudah disediakan. Angket kecerdasan emosional dan efikasi diri dibuat dengan menggunakan skala likert dan menggunakan check list dengan empat pilihan jawaban.

Untuk validitas dan reliabilitas, hasil angket sebelumnya telah diuji dengan rumus *product moment* dan rumus *alpha Cronbach*. Hasil dari kedua uji ini digunakan sebagai perhitungan untuk analisis data. Semua hasil analisis data diperoleh dari perhitungan angket yang diolah menggunakan SPSS versi 25; teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji normalitas dengan rumus Sahphiro-Wilk *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri. Berdasarkan uraian diatas, peneliti membahas sampai sejauh mana "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri pada Siswa SMP Negeri 28 Medan Tahun Ajaran 2023 -2024"

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan rumus *Alpha* dengan cara manual dan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Perhitungan secara manual dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2 t} \right) \\ &= \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(1 - \frac{17,732}{100,803} \right) \\ &= \left(\frac{27}{26} \right) (1 - 0,1759) \\ &= 1,038(0,824) \\ &= 0,856 \end{aligned}$$

Jadi diketahui $r_{11} = 0,856$ dan setelah dilihat indeks korelasinya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 25 menggunakan rumus Cronbach's alpha dengan hasil sebesar 0,856 dan hasilnya sama dengan perhitungan manual diatas yaitu dengan nilai sebesar 0, 856.

Tabel 4.3. Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	27

Peneliti menggunakan rumus Alpha dengan cara manual dan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Perhitungan secara manual dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2 t} \right) \\
 &= \left(\frac{33}{33-1} \right) \left(1 - \frac{22,91}{180} \right) \\
 &= \left(\frac{33}{32} \right) (1 - 0,1272) \\
 &= 1,031(0,8728) \\
 &= 0,9
 \end{aligned}$$

Jadi diketahui $r_{11} = 0,9$ dan setelah dilihat indeks korelasinya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 25 menggunakan rumus Cronbach's alpha dengan hasil sebesar 0,9 dan hasilnya sama dengan perhitungan manual diatas yaitu dengan nilai sebesar 0,9.

Tabel 4.4. Hasil Hitung Uji Reliabilitas Efikasi diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	33

Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Table 4.5. Hasil Hitung uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal <u>Parameters</u> ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94001717
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji *Kolmogorov smirnov* berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan ($0,200 > 0,05$).

Table 4.6. Hasil Hitung Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	5166.239	24	215.260	3.191	.002
		Linearity	3767.846	1	3767.846	55.858	.000
		Deviation from Linearity	1398.394	23	60.800	.901	.597
	Within Groups		1753.800	26	67.454		
	Total		6920.039	50			

Jadi berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan peneliti diketahui nilai signifikansi *devition from linearity* sebesar $0,597 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi, diperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan efikasi diri (Y) sebesar $r_{hitung} = 0,735$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,276. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,735 > 0,276$). Dengan demikian, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Medan tahun ajaran 2023/2024. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat di bawah ini:

Perhitungan Koefisien Korelasi Antar Variabel Data diolah dengan menggunakan *SPSS* untuk mengetahui korelasi/hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada siswa. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.7. Hasil Hitung Uji Korelasi

Correlations			
		kecerdasan emosional	efikasi diri
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
efikasi diri	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas *korelasi product moment Pearson* sebesar 0,735 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Medan tahun ajaran 2023/2024. Secara manual dapat

dihitung dengan menggunakan rumus product moment, berikut perhitungannya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\sum X = 4257$$

$$\sum Y = 4835$$

$$\sum X^2 = 358131$$

$$\sum Y^2 = 465297$$

$$\sum XY = 406812$$

$$N = 51$$

Sehingga r_{hitung} adalah:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{51(406812) - (4257)(4835)}{\sqrt{\{51(358131) - (4257)^2\} \{51(465297) - (4835)^2\}}} \\ &= \frac{20747412 - 20582595}{\sqrt{\{18264681 - 18122049\} \{23730147 - 23377225\}}} \\ &= \frac{164817}{\sqrt{\{142632\} \{352922\}}} \\ &= \frac{164817}{\sqrt{50337970704}} \\ &= \frac{164817}{224361,25} = 0,735 \end{aligned}$$

2. Pembahasan

Peneliti menggunakan *product moment* dengan bantuan *program Microsoft Excel*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ juga dapat dilihat melalui nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Pada angket kecerdasan emosional terdapat 27 item valid dan 13 item tidak valid yang terdapat pada item nomor (2,3, 10,11,14,17,18,20,23,28,29,33,34), dan pada angket efikasi diri terdapat 33 item valid dan 7 yang tidak valid ada pada nomor item (1,7,22,25,29,33,38).

Setelah peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal dan linier, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis korelasi. Analisis korelasi yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis *product moment* digunakan untuk menguji hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.1.7 yang diperoleh peneliti. Jadi dapat dijelaskan bahwa: Nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$ sehingga berkorelasi/hubungan, nilai (*Pearson Correlation*) sebesar $0,735 > 0,320$ yang berarti hubungannya positif dan berkorelasi sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi

diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Medan. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan efikasi diri (Y) adalah $r_{hitung} = 0,753$ dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,276. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,753 > 0,276$). Melihat hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel (X) kecerdasan emosional dengan variabel (Y) efikasi diri adalah berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. P. (2019). Kendeikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019. Retrieved Februari 02, 2024, from tirto.id: <http://tirto.id/kemendikbudcatat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2910-drNd>
- Bandura. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. USA : Mc Graw Hill Companies
- Goleman, D. (2011). *The brain and emotional intelligence: New Insights. More Than Sound* LLC
- Harahap, Juli Yanti, Rini Hayati, and Dinda Yarshal. "Perbedaan self efficacy dalam belajar pada mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa belum bekerja melalui model pembelajaran diskusi kelompok." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*. Vol. 4. No. 1. 2021.
- Primasari, G, dkk. 2019. Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Saragih, Nurul Azmi, and Enny Fitriani. "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Guru." *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 19.01 (2022): 36-45.
- Sumantri, S. M. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Hakikat Manusia dan Pendidikan. MKDK4001/MODUL 1.
- Jannah, H. 2012. "Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.1 (2).
- Novianti, V. (2020). "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa". *Jurnal Qathruna*. 7(1).

- Sa'diyah, I. H. (2022). "Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Saragih, N. A. (2019). "Interaksi Sosial Siswa SMP Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Ditinjau Dari Segi Gender". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian. 2(1).
- Setiawan, S. (2017). "Pengaruh bentuk pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa". Jurnal Psikoborneo. 2(2).
- Shochib, M. (2014). "Parenting Parenting in Helping Children Develop Self Discipline". Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, I. (2018). "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari". Jurnal Bening. Vol.2. No.1.
- Sundari. (2022). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar. 1(3).